



**Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam
Memahami Teks *Dokkai* Tingkat Menengah**

skripsi

ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Eni Ermawati

2302408027

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Eni Ermawati
NIM : 2302408027
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami *Teks Dokkai* Tingkat Menengah”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 19 Agustus 2013

Eni Ermawati

2302408027

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 19 Agustus 2013, dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat Gelar Sarjana Pendidikan.

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Sekretaris

Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd

Retno Purnama Irawati, S. S., M. A

NIP. 195301121990021001

NIP. 197807252005012002

Penguji I

Lisda Nurjaleka, S. S., M. Pd

NIP. 19810211201012001

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd

NIP. 197310202008122002

NIP. 196608091993032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Kenyataan tak selalu sesuai dengan harapan, untuk itu bersiaplah dengan apa pun kenyataan yang akan dan mungkin terjadi di hidupmu.
- Kesalahan dan kegagalan dapat terjadi pada siapa pun. Jangan habiskan waktumu hanya untuk menyesalinya, tapi belajarlh darinya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua, kedua kakak, dan keluargaku
- Sahabat-sahabat dan teman-temanku Belinda, Cucu, Viola, Tantri, Oky
- Yan Lufi
- Teman-teman angkatan 2008
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada TUHAN yang maha kuasa karena kasih dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN MAHASISWA SEMESTER VI DALAM MEMAHAMI TEKS *DOKKAI* TINGKAT MENENGAH”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S. Pd. M. Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd, Dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd, Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Lisda Nurjaleka, S. S., M. Pd., Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2008.
10. Adik- adik tingkatku yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 19 Agustus

2013

Eni Ermawati

2302408027

SARI

Ermawati, Eni. 2013. Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks *Dokkai* Tingkat Menengah. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd. Pembimbing 2. Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd.

Kata kunci : *kesulitan, teks Dokkai tingkat menengah.*

Dokkai adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan bahasa jepang unnes dari semester I sampai semester VI. Dokkai adalah membaca untuk memahami apa yang dibaca. Pada semester VI mata kuliah Dokkai menjadi semakin kompleks. Dengan materi yang semakin rumit dan menuntut pemahaman untuk memahami suatu teks bahasa Jepang. Setelah melakukan studi pendahuluan berupa tanya jawab kepada mahasiswa semester VI yang mengikuti mata kuliah Dokkai Enshu, diperoleh fakta bahwa mereka mengalami kesulitan pada mata kuliah Dokkai Enshu untuk memahami teks bahasa Jepang yang menjadi pokok bahasan materi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam memahami teks dokkai tingkat menengah, serta factor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kesulitan apa saja dan factor yang menyebabkannya.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester VI angkatan 2010 yang mengikuti mata kuliah Dokkai Enshu sebanyak 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes. Bentuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami teks *dokkai* tingkat menengah yaitu kurangnya pemahaman kosakata, kanji, dan pola kalimat. Kesulitan tersebut disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa pada teks bahasa Jepang dan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar

RANGKUMAN

1. Latar Belakang

Dokkai adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut. Dalam tingkatan Dokkai Enshu yang diajarkan pada mahasiswa semester VI, tidak hanya diberikan teks bahasa Jepang melainkan juga diberikan materi kosakata dan pola kalimat agar menunjang mahasiswa dalam memahami teks yang diajarkan.

Setelah melakukan observasi dengan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa semester VI yang mengikuti perkuliahan Dokkai Enshu, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa ketika memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu, serta faktor yang menyebabkannya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Dokkai

読解は文章を読んで、その内容理解することである

Dokkai adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut. (Gakushuu Kanji Jiten, 1996:815)

b. Tujuan Membaca

Nurhadi (1987:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pemahaman, kesenangan, ilmu pengetahuan, dan

dapat mengoreksi. Tujuan utama dalam membaca yaitu mampu memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan yang dibacanya.

c. Tingkatan dalam Dokkai

- 初級(shokyuu)

初級の教科書の多くには、その課の本文の会話文（ダイアログ）と同じ内容を文書体書き直したものか、そのかで教える機能、場面、構文に関する表現を含めた文章が、読みの練習としてついている。

“Shokyuu no kyokasho no ooku ni wa, sono ka no hanbun no kaiwabun (daiarogu) to onaji naiyou wo bunshoutai ni kakinaoshitamono ka, sono ka de oshieru kino, bamen, koubun nikansuru hyougen wo fukumetabunshouga, yomi no renshu toshite tsuiteiru.”

“Pada kebanyakan buku pelajaran tingkat dasar, terdapat bagian teks bacaan yang artinya sama dengan kalimat percakapan atau dialog ditulis dalam bentuk karangan, pada bagian tersebut terdapat fungsi pembelajaran, situasi serta karangan yang mengandung pernyataan yang tercantum sebagai latihan membaca.”

- 中級(chuukyuu)

中級と上級では程度が違うが、読解のやり方に関しては工夫できるので、一緒に扱うことにする。

“Chuukyuu to joukyuu dewa teido ga chigau ga, dokkai no yarikata nikahshitewa onaji youni kufuu dekirunode, isshoni atsukaukoto ni suru.”

“Meskipun pada tingkat menengah dan atas tingkatannya berbeda, karena mengenai cara mengajarkan *dokkainya* sama, maka diberi perlakuan yang sama.”

- d. Masalah umum yang dihadapi pembaca dalam memahami bacaan.
- Rendahnya tingkat kecepatan membaca
 - Minimnya pemahaman yang diperoleh
 - Kurangnya minat membaca
 - Minimnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif
 - Adanya gangguan fisik

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

b. Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester VI. Dan sampelnya adalah 40 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Dokkai Enshu.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Angket sebagai metode utama, dan tes sebagai penunjang.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Validitas dalam penelitian ini digunakan validitas isi. Kevalidan isi instrumen tes diuji dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada dosen ahli maupun dosen pembimbing.
- Reliabilitas
Sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Uji reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2013 pada 10 mahasiswa, dan telah teruji kereliabilitasnya.

4. Analisis Data

Dari penelitian ini didapati mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teks yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu. Kesulitannya meliputi kosakata, kanji, dan pola kalimat yang tidak dipahami oleh mahasiswa. Hal itu dikarenakan kurangnya minat mahasiswa pada bacaan bahasa Jepang, kurangnya kesadaran dalam merubah cara belajar yang tidak tepat, serta waktu belajar yang kurang.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingginya kesulitan yang dialami oleh mahasiswa ketika memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu. Kesulitannya antara lain kosakata, kanji, dan pola kalimat yan kurang dipahami oleh mahasiswa.

2. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jepang, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk merubah cara belajar yang tidak tepat, dan kurangnya waktu belajar.

まめ

読解レベルを高める学生の学習分析

エ. コルマティ

2302408027

1. 問題背景

読解文章を読んでその内容を理解することで、学生の読解レベルを高めるには、日本語読物だけでなく、その文法言葉教はる、学生が簡単なるよう理解を促さる。

学生の学習観察行われた。その結果、学生が読解学習問題ある。そこで、学生の読解問題の原因究た。

2. 基礎理論

a. 読解意味

学習辞典によると、読解文章読んでその内容を理解することである。

b. 読解目的

Nurhadi

によると、読解目的情報知識楽みを得るため述べてる。主目的その内容を理解することである。

c. 読解レベル

初級

Nakanishi によると、初級の教科書の多くには、その課の本文の

会話文（ダイアログ）と同じ内容を ぶんしょからだ; 文書体に書き直

したものか、そのかで教える機能、場面、構文に関する表現を

含めた文章が、読みの練習としてついている。

中級、上級

中級と上級では ていど; 程度が違うが、読解のやり方に関しては工

夫できるので、一緒に扱うことにする。

d. 読解問題

Soedarsono によると一般読者読解理解問題次の通である

— 読スピードが遅い

— 少し知識を得られない

— 読気がない

— 効率的早読が知らない

3. 研究方法

a. 研究アプローチ

本研究の研究アプローチは定量的アプローチを用いる

b. 被験者とサンプル

本研究対象は、マラシアの三つの国が大学の三つの日本語教育プログラムの学生である。そして、サンプルは随機抽出された40人である。

c. データ収集法

データ収集法はアンケートテストを使用した。主な方法はアンケートである。テスト前のアンケートのデータを加えるためである。

4. 研究結果

アンケートの結果によると、三つ学生の読解レベルキスを理解する問題言葉漢文が分からない。その原因読解に興味がなく、よくな勉強方法を学ぶ、そして勉強時間が少ないから。

5. 結論

研究結果によると、読解レベルキスを理解する問題次のとおりである。問題言葉漢文が分からない。その原因読解に興味がなく、よくな勉強方法を学ぶ、そして勉強時間が少ないから。

DAFTAR ISI

Judul.....	I
Pernyataan.....	II
Pengesahan.....	III
Motto dan Persembahan.....	IV
Prakata.....	V
Sari.....	VII
Rangkuman.....	VIII
Matome.....	IX
Daftar Isi.....	XII

Bab I Pendahuluan

1.1	Latar belakang masalah	1
1.2	Pembatasan masalah	3
1.3	Rumusan masalah	4
1.4	Tujuan penelitian	4
1.5	Manfaat penelitian	4
1.6	Sistematika penulisan	5

Bab 2 Landasan Teoritis

2.1	Membaca	
2.1.1	Pengertian membaca	7
2.1.2	Tujuan membaca	8
2.1.3	Manfaat membaca	9
2.1.4	Aspek-aspek membaca	10
2.1.5	Tingkatan dokkai	12
2.1.6	Kesalahan dalam membaca	13

2.2	Belajar	
2.2.1	Pengertian belajar	16
2.2.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	16
2.2.3	Kesulitan belajar bahasa Jepang	22
2.2.4	Kesulitan dalam membaca teks bahasa Jepang	23
2.3	Kerangka berpikir	24
Bab 3 Metode Penelitian		
3.1	Pendekatan penelitian	26
3.2	Populasi dan sample penelitian	26
3.3	Metode pengumpulan data	26
3.4	Instrumen penelitian	27
3.5	Validitas	29
3.6	Reliabilitas	30
3.7	Tekhnik analisis data	32
Bab 4 Pembahasan		
4.1	Hasil penelitian	33
4.2	Analisis data angket	40
4.3	Analisis soal tes	50
Bab 5 Penutup		
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
Daftar Pustaka		61
Lampiran-lampiran		

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bahasa asing merupakan pelajaran yang banyak diminati oleh pembelajar Indonesia. Sebagai buktinya hampir semua Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia membuka jurusan bahasa, khususnya SMA negeri. Bahasa asing yang dipelajari antara lain bahasa Jepang, bahasa Perancis, bahasa Arab, bahasa Jerman, dan masih banyak lagi. Karena tingginya minat pembelajar terhadap bahasa asing khususnya bahasa Jepang, banyak perguruan tinggi di Indonesia yang membuka program studi bahasa Jepang.

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Universitas yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Program studi yang akan mencetak mahasiswa menjadi calon guru, yang disiapkan untuk menjadi pendidik khususnya pendidik bahasa Jepang

Dalam pembelajarannya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes memberlakukan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, baik mata kuliah bahasa Jepang maupun kependidikan. Mata kuliah bahasa Jepang yang wajib antara lain *Bunpo*, *Chokai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, *Sakubun*, dan *Kanji*. Sedangkan untuk mata kuliah kependidikan yang dipelajari di Prodi bahasa Jepang meliputi Strategi Belajar Mengajar Bahasa Jepang, Perencanaan Pengajaran Bahasa Jepang,

Telaah Kurikulum Bahasa Jepang, Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jepang, dan *Micro Teaching*.

Mata kuliah *Bunpo*, *Chokai*, *Kaiwa*, *Dokkai*, *Kanji*, dan *Sakubun* merupakan mata kuliah berjenjang. Yang dimaksud berjenjang adalah mata kuliah tersebut dipelajari selama enam semester berturut-turut dengan level yang semakin meningkat. *Bunpo*, *Chokai*, *Dokkai*, dan *Kaiwa* adalah mata kuliah bahasa Jepang berjenjang yang dipelajari dari semester I sampai semester VI, sedangkan *Kanji* dan *Sakubun* akan dipelajari dari semester II sampai semester VI.

Dalam setiap pembelajaran, terkadang ditemui kesulitan yang menghambat proses pembelajaran. Sama halnya ketika mempelajari bahasa Jepang, menurut pengalaman peneliti, mahasiswa sering menemui kesulitan ketika mengikuti mata kuliah *Dokkai* pada semester VI . Di UNNES pada semester VI mata kuliah *Dokkai* berbobot 4 sks atau dua kali pertemuan dalam seminggu. Dengan rincian 2 sks untuk mempelajari pola kalimat dilanjutkan dengan mengerjakan latihan, sedangkan 2 sks lainnya untuk mempelajari kosakata baru dan teks bacaan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan. Dalam mata kuliah *Dokkai* diberikan materi kosakata baru dan pola kalimat ditujukan agar bisa membantu mahasiswa ketika memahami teks yang menjadi pokok bahasan dalam mata kuliah *Dokkai*. Materi kosakata dan pola kalimat yang diajarkan merupakan materi yang berhubungan dengan teks yang akan dipelajari selanjutnya.

Dengan rincian materi seperti itu seharusnya mahasiswa lebih mudah dalam memahami teks yang diberikan, karena sebelumnya telah diberikan materi

tentang kosakata dan pola kalimat yang berhubungan dengan teks tersebut. Akan tetapi masih sering dijumpai mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa semester VI, dihasilkan fakta bahwa mereka merasa kesulitan ketika memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah *Dokkai Enshu*. Kesulitannya ialah mahasiswa sulit mengambil benang merah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dari teks tersebut dan sulitnya mengambil kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan kata lain jika mahasiswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan mengambil kesimpulan, berarti mahasiswa belum memahami isi dari teks tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kesulitan apa saja yang ditemui mahasiswa dalam memahami teks pada mata kuliah *Dokkai* tingkat menengah. Dengan judul penelitian *Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks Dokkai Tingkat Menengah*.

1.2 Pembatasan Masalah

Mata kuliah *Dokkai* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Dokkai* tingkat menengah atau *Dokkai Enshu*, yang menggunakan buku ajar テーマ別中級から学ぶ日本語 pelajaran 15 sampai dengan 25.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah ?
- b) Apa saja faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Kesulitan mahasiswa dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah.
- b) Faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah. Sehingga nantinya diharapkan hasil belajar akan meningkat dan lebih baik. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b) Manfaat Praktis

Bagi pengajar (dosen), penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesulitan memahami teks *Dokkai* tingkat menengah yang dialami mahasiswa dan faktor yang menyebabkannya. Sehingga dapat menjadi acuan atau referensi bagi

dosen untuk mencari metode belajar yang bisa meminimalisasi kesulitan tersebut. Sehingga kesulitan dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besarskripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, pokok, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, rangkuman, matome, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian pokok dibagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penulisan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Serta bagian akhir yang berisi lampiran.

BAB I Pada bab ini akan dikemukakan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Pada bab ini akan dijabarkan landasan teori yang menguraikan tentang definisi membaca, tujuan dan manfaat membaca, aspek membaca, membaca pemahaman, *Dokkai* dan tingkatan *Dokkai*, pengertian belajar, faktor belajar, kesulitan belajar, dan kerangka berpikir.

BAB III Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sample, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reabilitas, Teknik Analisis Data.

BAB IV Merupakan penjelasan yang berisi analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Merupakan penjelasan yang berisi simpulan dan saran.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

Pada bab Landasan Teori ini, akan dipaparkan beberapa teori yang menunjang penelitian ini. Teori tersebut antara lain ; pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, aspek-aspek membaca, tingkatan *Dokkai*, kesalahan dalam membaca, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, kesulitan belajar bahasa Jepang, dan kesulitan dalam membaca teks bahasa Jepang. Berikut ini adalah penjelasan dari teori tersebut :

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:83) definisi membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Pengertian itu selaras dengan pendapat Hodgson dalam Tarigan (2006:7) yang mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Tarigan (2006:29) mengungkapkan membaca pemahaman adalah menggali informasi dari teks.

Menurut Akiyasu dalam *Gakushuu Kanji Jiten* (1996: 815) bahwa 読解は文章を読んで、その内容理解することである *dokkai* adalah membaca

kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut. Dan menurut kamus Nihon Kokugo Daijiten definisi *dokkai* adalah sebagai berikut :

“読解は文章を読んで内容を理解する。”

“ *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut”

Dalam <http://ja.wikipedia.org/wiki/読解> dijelaskan bahwa “読解とは、文章に触れ、そこに内包された情報を、読者と書き手とが共有する文章表現の規則や約束事であるコードと読者に既存の知識や情報および経験を手がかりとして解読し、それを理解し、解釈するまでの、読者の一連の行為を指す概念である。Dokkai adalah memahami kalimat, memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, atau mengartikan kode-kode yang ada dalam ungkapan kalimat yang diberikan oleh penulis kepada pembaca sebagai klue atau kata kunci, ataupun memahami ide-ide pokok di dalamnya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental, dimana tidak hanya mata yang bekerja untuk melihat susunan huruf-huruf dalam sebuah teks bacaan, tetapi hal yang paling utama adalah mampu memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

2.1.2 Tujuan Membaca

Semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun yang tidak menggunakan kegiatan ini. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan seseorang dalam membaca dan memahami suatu yang dibaca. Bahkan di luar jalur

pendidikan, salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Salah satu usaha seseorang untuk memperoleh informasi adalah dengan membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan membaca sekaligus salah satu sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Ada berbagai tujuan membaca. Secara umum tujuan utama dalam membaca yakni mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau keintensifan kita dalam membaca. Nurhadi (1987:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pemahaman, kesenangan, ilmu pengetahuan, dan mengoreksi. Pendapat tersebut selaras dengan hal yang diungkapkan Tarigan (2006) mengenai tujuan membaca, yaitu untuk memperoleh fakta-fakta, ide utama, mengetahui urutan atau susunan cerita, mengumpulkan referensi, mengelempokkan atau mengklasifikasi, menilai atau mengevaluasi, dan untuk membandingkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan utama dari membaca adalah mampu memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan yang dibacanya.

2.1.3 Manfaat Membaca

Tarigan (2006) menjelaskan manfaat membaca antara lain :

1. menghindarkan dari kebodohan,
2. menghindarkan dari sifat malas,
3. dapat mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata,

4. dapat mengembangkan pemikiran dan cara piker seseorang,
5. meningkatkan pengetahuan,

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan membaca sangat penting untuk semua orang. Entah untuk dunia kependidikan atau non-kependidikan. Membaca dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik karena menghindarkan dari sifat malas dan kebodohan.

2.1.4 Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan (2006) pada keterampilan berbahasa, membaca mempunyai dua aspek yang penting, yaitu :

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup :
 - 1) pengenalan bentuk huruf,
 - 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - 3) kemampuan menyuarakan bahan tertulis,
 - 4) kecepatan membaca taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup :
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
 - 2) Memahami maksud dan tujuan pengarang,
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),

4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berikut ini aspek-aspek membaca yang dikemukakan oleh Kogawa yang dikutip dari penelitian R. Rina Nurhayati (2005) :

- Kemampuan membaca huruf.
- Mengetahui arti huruf.
- Mengetahui arti kata yang terbentuk menurut huruf.
- Mengetahui hubungan arti suatu kata dengan kata lain dalam kalimat.
- Mengetahui hubungan antara makna kata yang terkandung di dalam anak kalimat dengan pembentukan susunan kalimat.
- Mengetahui hubungan arti keseluruhan kata yang terkandung dalam kalimat secara struktural.
- Mengetahui hubungan arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya dalam pembentukan susunan kalimat.
- Mengetahui hubungan arti keseluruhan anak kalimat yang terkandung dalam kalimat.
- Mengetahui hubungan arti kalimat dengan kalimat.
- Mengetahu hubungan kalimat dengan paragraf.
- Mengetahui hubungan antara paragraf dengan paragraf.
- Mengetahui garis besar isi paragraf.
- Mengetahui garis besar isi bacaan.
- Mengetahui isi bacaan walau hanya membaca sekilas.
- Memeriksa secara analogi hubungan antara kosakata dengan pola kalimat.

- Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya.
- Mencari maksud penulis yang tidak tersirat dalam bacaan.

Keistimewaan bahasa Jepang adalah huruf-hurufnya yang tidak menggunakan alfabet, tetapi menggunakan huruf hiragana, katakana, dan kanji. Oleh karena itu, kemampuan membaca huruf menjadi salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Jepang. Tanpa penguasaan huruf-huruf tidak mungkin kita dapat memahami arti tulisan tersebut.

Oleh sebab itu, setelah kita belajar membaca huruf sebagai tahap awal, kemudian kita melangkah ke tahap berikutnya yaitu mulai dari memahami arti huruf, kata, kalimat, dan seterusnya sampai aspek yang terakhir seperti dikemukakan di atas.

2.1.5 Tingkatan *Dokkai*

Menurut *Nakanishi* (1991 : 210) terdapat tiga tingkatan dalam *dokkai* , yaitu 初級(shokyuu)、中級(chuukyuu)、上級(joukyuu).

初級の教科書の多くには、その課の本文の会話文（ダイアログ）と同じ内容を文書体書き直したものか、そのかで教える機能、場面、構文に関する表現を含めた文章が、読みの練習としてついている。

“Shokyuu no kyokasho no ooku ni wa, sono ka no hanbun no kaiwabun (daiarogu)to onaji naiyou wo bunshoutai ni kakinaoshitamono, sono ka de oshieru kino, bamen, koubun nikansuru hyougen wo fukumetabunshouga, yomi no renshu toshite tsuiteiru.”

“Pada kebanyakan buku pelajaran tingkat dasar, terdapat bagian teks bacaan yang artinya sama dengan kalimat percakapan atau dialog ditulis dalam bentuk

karangan, pada bagian tersebut terdapat fungsi pembelajaran, situasi serta karangan yang mengandung pernyataan yang tercantum sebagai latihan membaca.”

中級と上級では程度が違うが、読解のやり方に関しては工夫できるので、一緒に扱うことにする。

“*Chuukyuu to joukyuu dewa teido ga chigau ga, dokkai no yarikata nikahshitewa onaji youni kufuu dekirunode, isshoni atsukaukoto ni suru.*”

“Meskipun pada tingkat menengah dan atas tingkatannya berbeda, karena mengenai cara mengajarkan *dokkai*nya sama, maka diberi perlakuan yang sama.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *Dokkai* tingkat bawah terdapat bagian teks bacaan berupa kalimat percakapan atau dialog yang ditulis dalam bentuk karangan sebagai latihan membaca. Sedangkan untuk tingkat menengah dan tingkat atas diberi perlakuan yang sama karena dalam cara mengajarkan *dokkai* sama

2.1.6 Kesalahan Dalam Membaca

Membaca dalam proses berbahasa merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa. Membaca dapat dikategorikan sebagai pelajaran yang bersifat pasif, karena hanya menerima informasi dari tulisan saja. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menyimak. Pada dasarnya membaca sama dengan pelajaran menyimak, tetapi pada pelajaran menyimak media yang digunakan biasanya kaset, sedangkan pada pelajaran membaca menggunakan buku pelajaran. Membaca dianggap sulit karena walaupun bersifat pasif, tetapi menuntut kemampuan

berbahasa yang aktif. Menurut Destefano, membaca berbeda dengan menyimak atau berbicara. Membaca lebih menuntut pembaca untuk tergantung pada bahan bacaan saja atau pada kata-kata yang tertulis saja, dan bahasa tertulis sering kali lebih kompleks daripada bahasa lisan.

Menurut Soedarsono, kesalahan umum yang sering dialami oleh seseorang dalam membaca yaitu terlalu menekuni detail, sehingga kehilangan ide sentralnya. Menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang dibaca. Oleh karena itu, dalam membaca apapun kita harus cepat menemukan ide pokoknya.

Dari penelitian Nurhayati (2005) diperoleh data bahwa dalam membaca teks yang ditulis dalam bahasa asing, banyak pembaca yang terlalu sering cepat memutuskan melihat kamus apabila menghadapi kata-kata yang sulit atau baru. Cara tersebut tidak efektif, karena mengganggu konsentrasi dan memperlambat proses membaca.

Kesulitan pembaca dalam memahami isi bacaan umumnya pada kebiasaan yang salah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberi makna teks.
2. Kurangnya memberi perhatian pada detail, sehingga meskipun maksud umum bacaan bisa tertangkap secara utuh, namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu.
3. Terlalu imajinatif.

4. Kalimat yang tersaji dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menyebabkan kesulitan pada pembaca.
5. Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan dan kata-kata khusus.
6. Gaya pengungkapan pokok pikiran penting, secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil referensi atas informasi yang tidak tersurat dalam bacaan.
7. Penggunaan kosakata yang tidak akrab dengan pembaca.

Dari kesulitan-kesulitan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah umum yang dihadapi pembaca dalam memahami bacaan adalah :

1. Rendahnya tingkat kecepatan membaca.
2. Minimnya pemahaman yang diperoleh.
3. Kurangnya minat baca.
4. Minimnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif.
5. Adanya gangguan fisik secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca.
6. Minimnya pengetahuan tata bahasa, huruf, dan kosakata. Dalam bahasa Jepang sendiri tata bahasa yang digunakan tentunya berbeda dengan bahasa Indonesia, kemudian dari jenis huruf terdapat hiragana, katakana terutama kanji yang tidak mudah untuk dihafalkan. Selain itu kosakata yang kurang dimengerti dapat menghambat dalam membaca teks bahasa Jepang.

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia yang berkesinambungan dalam menyangkut apa yang akan dipikirkan dan dikerjakan. Perkembangan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Menurut Gagne dalam Catharina (2004:73) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu. Menurut Morgan dalam Agus (2009:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan dari interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu pengembangan diri baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Anni (2007:11) faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari 2 hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mencakup kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial. Faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar, dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternalnya terdapat dalam variasi dan derajat

kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

a. Faktor Intern

a) Intelegensi

Menurut Chaplin dalam Slameto(2003:56), intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif.

b)Minat

Menurut Slameto (2003:60), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa, lebih mudah dipelajari dan

disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika ada mahasiswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka guru dapat mengusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan menjelaskan hal-hal yang menarik yang ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari tersebut.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam (Slameto, 2003:57) mengatakan bahwa bakat adalah “The Capacity to Learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan/kapasitas untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya, orang yang berbakat mengetik dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Jadi jika bahan pelajaran yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

b. Faktor Ekstern

Menurut Slameto (2003: 60) faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar yaitu :

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan hal terpenting dalam perkembangan anak, baik dalam perkembangan psikis maupaun intelektual. Dalam faktor ini kedua orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan tersebut. Dari keluarga, pendidikan awal diperoleh oleh anak. Anak akan

menangkap apa yang dididik oleh orang tua, dan hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan anak dilingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman etika, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila suasana sekolah kondusif, sarana prasarana menunjang, hubungan dan komunikasi antar orang di sekolah berjalan dengan lancar, maka akan mendorong mahasiswa untuk saling berkompetensi dalam pembelajaran.

3) Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan anak berpengaruh terhadap belajar.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang tidak menggunakan bahasa Jepang sehingga kemampuan mahasiswa tidak berkembang. Dan karena mahasiswa mungkin hanya mempelajari teks bahasa Jepang di kampus.

Sedangkan menurut Catharina(2006:14) faktor intern yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari dalam diri siswa meliputi:

1. Sebab-sebab yang bersifat fisiologis

Faktor yang bersifat fisik/fisiologia berkenaan dengan fungsi dari organ-organ tubuh. Penyebab kesulitan belajar fisiologis dapat dikarenakan sakit, kurang sehat maupun cacat tubuh.

2. Sebab-sebab yang bersifat psikologis

Faktor psikologis/kejiwaan merupakan faktor yang berhubungan dengan jiwa atau kondisi mental seseorang.

3. Cara belajar.

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Faktor ekstern siswa, yaitu keadaan atau hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti:

1. Faktor keluarga

kesulitan belajar dilihat dari faktor keluarga dapat disebabkan karena interaksi orang tua dengan anak kurang baik, suasana keluarga yang tidak harmonis, dan keadaan ekonomi yang kekurangan.

2. Faktor sekolah

Faktor ekstern yang bersumber dari lingkungan sekolah meliputi:

a. Guru

Guru dapat menyebabkan munculnya kesulitan apabila:

- a) Guru kurang berkualitas.
- b) Hubungan guru dengan siswa kurang baik atau kurangnya interaksi guru dengan siswa.

- c) Guru menuntut standar pelajaran maupun hasil belajar di atas kemampuan siswa.
 - d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar.
 - e) Metode mengajar yang tidak sesuai.
- b. Faktor alat
- Kurangnya alat dan sarana pendukung pengajaran menyebabkan munculnya kesulitan belajar
- c. Kondisi gedung
- Kondisi gedung yang kumuh dan tidak nyaman menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
- d. Kurikulum
- Ketidaksesuaian pemberlakuan kurikulum dan materi pelajaran serta ketidaksiapan dalam pemberlakuan kurikulum dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar bagi siswa.
- e. Waktu belajar
- Alokasi waktu atau jam pelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar bagi siswa.
- f. Faktor mass media dan lingkungan sesuai
- Kesulitan belajar dapat ditimbulkan karena pemberitaan media massa yang kurang berkualitas. Dalam lingkungan sosial, kesulitan belajar dapat timbul dari pergaulan teman sebaya, aktifitas dalam masyarakat, maupun lingkungan tetangga.

Sedangkan gejala adanya kesulitan belajar diantaranya:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, contohnya dalam mengerjakan soal dan pekerjaan rumah.
- 4) Menunjukkan sikap kurang wajar.
- 5) Tingkah laku yang berlainan. Contoh mudah tersinggung, sering bingung.

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi dalam diri pembelajar, tetapi juga hal-hal yang ada di sekitarnya. Sehingga penanganan dan pengkondisian yang tepat penting agar dapat diperoleh proses pembelajaran yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula.

2.2.3 Kesulitan Belajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Asing, mempelajari bahasa Jepang bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu tertentu yang sudah terdapat dalam diri pembelajar, sehingga sulit untuk memahami bahasa Asing lain yang dianggap baru. Kesulitan dan hambatan yang ada saat mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Jepang sudah menjadi hal yang wajar, terlebih lagi bahasa ibu yang telah dimiliki mempengaruhi bahasa Asing yang sedang dipelajari, penyebabnya adalah :

- a. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar.

- b. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa.
- c. Semakin besar perbedaan kedua bahasa, semakin besar kesulitannya.

Selain penyebab kesulitan belajar di atas, bahasa Indonesia dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar. Sedangkan pembelajaran Jepang khususnya di Indonesia hanya dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung dalam waktu yang terbatas.

2.2.4 Kesulitan Dalam Membaca Teks Bahasa Jepang

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Bentuk bahasa tersebut dapat diamati dari pelafalan, kosakata, gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam bahasa yang digunakannya. Ragam bahasa Jepang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya seperti wilayah atau daerah, kelas sosial, perbedaan jenis kelamin dan usia.

Menurut Hani Iskandarwati (2002: 31) secara umum faktor kesulitan membaca bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan huruf

Kombinasi pemakaian hiragana, katakana, dan kanji terutama jumlah kanji yang jauh lebih banyak dari alfabet.

- b. Perbedaan ucapan

Secara fonetis orang Indonesia mengalami kesukaran dalam pengucapan bunyi bahasa Jepang tsu, zu, n, da, u dan bunyi r.

- c. Perbedaan struktur bahasa

Pola kalimat S-O-P bahasa Jepang dengan bermacam-macam partikel.

d. Perbedaan penggunaan bahasa, gender bahasa

Ada perbedaan yang sangat besar antara bahasa tulis dengan bahasa lisan, bahasa pria dengan bahasa wanita, dan antara jenjang bahasa sopan yang pemakaiannya tergantung kepada lawan bicara.

e. Perbedaan sosial-kultural

Latar belakang pemikiran, kehidupan, sejarah, masyarakat dan budaya yang berbeda, yang tercermin di dalam bahasa dan ekspresif-ekspresif bahasanya, sehingga banyak kosakata yang tidak bisa ditemui padanannya dalam kosakata bahasa Indonesia dalam arti yang persis sama.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, sering ditemui kendala atau kesulitan seperti kesulitan pembelajar ketika memahami sebuah teks. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti banyaknya jenis huruf yang digunakan (hiragana, katakana, dan kanji), kosakata, pola kalimat, dan masih banyak lagi. Perbedaan huruf, kosakata, dan pola kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang membuat pembelajar kesulitan ketika membaca suatu bacaan atau teks. Hal tersebut sering terjadi dalam pembelajaran *Dokkai*, karena pembelajaran *Dokkai* menuntut pembelajar agar memahami suatu teks yang dibacanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajar hendaknya memahami terlebih dahulu kosakata&kanji, dan pola kalimatnya.

Sebagai pendukung dalam memahami bacaan atau teks, sebelumnya pembelajar atau mahasiswa telah diberikan materi kosakata baru dan pola kalimat yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca untuk dipahami. Akan tetapi

masih sering ditemui kesalahan dan kesulitan mahasiswa dalam memahami teks, khususnya tes *dokkai* tingkat menengah. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa ketika dituntut untuk memahami suatu teks *dokkai* tingkat menengah.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesulitan memahami teks *Dokkai* tingkat menengah. Untuk itu bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mencari dan memaparkan tingkat kesulitan dengan menggunakan teknik statistik. Sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis faktor penyebab kasulitan memahami teks dokkai tingkat menengah yang dialami oleh mahasiswa semester VI angkatan 2010.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester VI angkatan 2010 yang mengikuti mata kuliah *Dokkai Enshu* dan *Shindokkai Enshu* yang berjumlah 40 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode tes. Tes yang digunakan berupa tes subjektif. Metode angket digunakan

untuk mengumpulkan data berupa pendapat-pendapat mengenai kesulitan dalam memahami teks *Dokkai*. Kemudian metode tes digunakan hanya sebagai bukti bahwa mahasiswa bahasa Jepang semester VI mengalami kesulitan dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dan tes essay. Angket digunakan untuk mengetahui apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah dan faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan tersebut. Faisal dalam Sutedi (2009:166) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen angket adalah :

1. Spesifikasi data dan sumbernya
2. Penyusunan item pertanyaan angket
3. Uji coba angket

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan yang jenis jawabannya sudah tersedia, sehingga responden memilih satu dari beberapa opsi yang sudah disediakan. Angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala Likert dengan rating 1 sampai 4. Jawaban yang digunakan dengan skala Likert adalah sebagai berikut :

- a. Selalu (S), dengan skor 4
- b. Sering (SR), dengan skor 3
- c. Kadang-kadang (KK), dengan skor 2
- d. Tidak Pernah (TP), dengan skor 1

Hasil angket kemudian dibandingkan dengan criteria kesulitan (Arikunto, 1998: 246) sebagai berikut:

Interval Prosentase	Keterangan
76% - 100%	Sangat Tinggi
56% - 75%	Tinggi
41% - 55%	Rendah
20% - 40%	Sangat Rendah

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay. Tes mengambil soal dari buku *テーマ別中級から学ぶ日本語* pelajaran 21 tema まもる. Dan untuk hasil tes, disesuaikan dengan indeks nilai UNNES seperti berikut :

Tabel Kriteria Penilaian
Menurut Keputusan Rektor UNNES No.25/0/2004

Huruf	Kriteria Nilai	Predikat
A	>85 - 100	Baik sekali
AB	>80 – 85	Lebih dari baik
B	>70 – 80	Baik
BC	>65 – 70	Lebih dari cukup
C	>60 – 65	Cukup
CD	>55 – 60	Kurang dari cukup
D	>50 – 55	Kurang
E	>50	Gagal (tidak lulus)

3.5 Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk menyesuaikan antara materi tes dengan materi yang sudah diajarkan pada mahasiswa.

3.6 Reliabilitas Instrumen

Reliabel atau tidaknya angket, diketahui dengan mengujicobakan angket, dan menganalisis angket yang telah diujicobakan dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sum ab^2$ = Jumlah Varians butir

K = Banyak butir pertanyaan

αt^2 = Varians total

Untuk dapat memperoleh jumlah varians, dan varians total, maka perlu mencari nilai varians tiap butir soal. Dengan rumus :

$$\sigma t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Setelah di dapatkan nilai reliabilitas (r) maka nilai tersebut disesuaikan dengan tabel penafsiran angka korelasi, yaitu:

Angka korelasi	penafsiran
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat kuat

Peneliti telah melakukan uji instrumen pada hari senin 7 Juni 2013, dengan 10 orang mahasiswa semester VI prodi pendidikan bahasa Jepang. Kemudian, reliabilitas angket dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan tersebut, angka reliabilitas yang di dapat di bandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat kebebasan (db)= N-1 , 10-1=9.

Apabila harga r hitung dibandingkan dengan *r product moment* (r tabel), diketahui lebih kecil dari harga tabel yang ada, maka instrumen tidak reliabel (Arikunto,2010:229). Maka, instrumen di katakan reliabel jika r hitung \geq r tabel.

Dari hasil uji coba angket, diperoleh data berupa jumlah varian tiap butir ($\sum ab^2$) sebesar 13,12 dan varian total (σ^2) 32,49 sehingga jika dimasukkan dalam rumus reliabilitas (r11), didapatkan hasil sebagai berikut :

$$r^{11} = \left[\frac{27}{27-1} \right] \left[1 - \frac{13,12}{32,49} \right]$$

$$1,03 [1 - 0,404]$$

$$1,03 [0,596]$$

$$0,613$$

Hasil reliabilitas instrument angket adalah 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kategori sangat kuat dan r hitung $\geq r$ tabel yaitu $0,613 \geq 0,602$, maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian digunakan untuk menganalisis instrumen angket. Data yang diperoleh dari instrumen angket dianalisa dengan cara: mengolah data, menganalisis data, kemudian mengemukakan apa hasil yang diperoleh.

Langkah-langkah untuk menganalisa instrumen angket, sebagai berikut:

- (1) Persiapan yaitu, mengecek jumlah angket yang diberikan dan yang kembali.
- (2) Menghitung jawaban tiap butir pertanyaan angket
- (3) Menyusun tabel frekuensi dan prosentase jawaban
- (4) Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

N = Nilai yang diperoleh

X = Jumlah Responden

- (5) Interpretasi hasil angket.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian untuk mengetahui kesulitan memahami teks Dokkai tingkat menengah, dilakukan pada tanggal 14 dan 19 juni 2013 setelah perkuliahan Dokkai Enshu. Instrumen berupa angket dan tes. Angket berisi 27 butir pertanyaan mengenai kesulitan memahami teks Dokkai tingkat menengah dan faktor penyebabnya. Sedangkan instrumen tes berisi pertanyaan mengenai teks bahasa Jepang yang disertakan pada instrumen.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data angket prosentase jumlah jawaban responden.

Berikut adalah tabulasi hasil jawaban angket dari responden :

Keterangan :

B : Bobot pilihan jawaban X : Jumlah sampel

F : Frekuensi P : Prosentase

N : Nilai yang diperoleh

No	Pertanyaan	B	F	N (BxF)	X	P
1	Ketertarikan anda membaca teks bahasa Jepang	4	2	8	40	
		3	8	24	40	
		2	30	60	40	
		1	0	0	40	
				92	160	57.5%
2	Kesukaan anda membaca teks bahasa Jepang	4	0	0	40	
		3	8	24	40	
		2	32	64	40	
		1	0	0	40	
				88	160	55%
3	Kebiasaan anda dalam membaca teks bahasa Jepang diluar materi dan jam perkuliahan.	4	0	0	40	
		3	5	15	40	
		2	27	54	40	
		1	8	8	40	
				77	160	48.12%
4	Minat anda dalam memperhatikan dosen ketika perkuliahan Dkkai Enshu.	4	12	48	40	
		3	23	69	40	
		2	5	10	40	
		1	0	0	40	
				127	160	79.3%

5	Dosen menyampaikan dengan jelas tentang teks dan materi Dokkai Enshu.	4	14	56	40	
		3	17	51	40	
		2	9	18	40	
		1	0	0	40	
				125	160	78.12%
6	Pemahaman anda dalam memahami materi teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	2	8	40	
		3	16	48	40	
		2	22	44	40	
		1	0	0	40	
				100	160	62.5%
7	Pemahaman anda dalam memahami pola kalimat yang ada di teks bahasa Jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	1	4	40	
		3	18	54	40	
		2	21	42	40	
		1	0	0	40	
				100	160	62.5%
8	Pemahaman anda dalam memahami kosakata baru yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	1	4	40	
		3	15	45	40	
		2	24	48	40	
		1	0	0	40	
				97	160	60.62%
9	Pemahaman anda terhadap hubungan antar kalimat yang	4	0	0	40	
		3	11	33	40	

	ada di tiap paragraf pada teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	2	27	54	40	
		1	2	2	40	
				89	160	55.62%
10	Kemampuan anda dalam mencari ide pokok paragraf ketika membaca teks bahasa Jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	0	0	40	
		3	8	24	40	
		2	29	58	40	
		1	3	3	40	
				85	160	53.12%
11	Kemampuan anda dalam membuat kesimpulan ketika membaca teks bahasa Jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	0	0	40	
		3	5	15	40	
		2	31	62	40	
		1	4	4	40	
				81	160	50.62%
12	Dosen anda memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	2	8	40	
		3	9	27	40	
		2	29	58	40	
		1	0	0	40	
				93	160	58.12%
13	Minat anda dalam membuat sendiri tugas yang diberikan	4	0	0	40	
		3	13	33	40	

	oleh dosen.	2	27	54	40	
		1	0	0	40	
				87	160	54.3%
14	Dosen membahas tugas yang diberikan di kelas.	4	6	24	40	
		3	19	57	40	
		2	15	30	40	
		1	0	0	40	
				111	160	69.3%
15	Dosen anda mengajarkan cara membuat kesimpulan dari teks bahasa Jepang.	4	16	64	40	
		3	14	42	40	
		2	9	18	40	
		1	1	1	40	
				125	160	78.12%
16	Mempelajari materi yang akan diajarkan sebeum perkuliahan.	4	1	4	40	
		3	10	30	40	
		2	23	46	40	
		1	6	6	40	
				86	160	53.75%
17	Mengulang membaca kembali untuk lebih memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	0	0	40	
		3	6	18	40	
		2	16	32	40	
		1	18	18	40	

				68	160	42.5%
18	Kondisi fisik anda mempengaruhi dalam proses pemahaman teks bahasa Jepang ketika perkuliahan Dokkai Enshu.	4	11	44	40	
		3	13	39	40	
		2	13	26	40	
		1	3	3	40	
				112	160	70%
19	Kondisi psikologis/kejiwaan anda mempengaruhi dalam proses pemahaman teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	11	44	40	
		3	17	51	40	
		2	9	18	40	
		1	3	3	40	
				116	160	72.5%
20	Membahas kesulitan yang dialami ketika memahami teks Dokkai Enshu dengan teman diluar jam perkuliahan.	4	3	12	40	
		3	3	9	40	
		2	20	40	40	
		1	14	14	40	
				75	160	46.8%
21	Menemukan kanji yang tidak dimengerti artinya ketika membaca teks bahasa Jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu.	4	8	32	40	
		3	21	63	40	
		2	11	22	40	
		1	0	0	40	
				117	160	73.12%

22	Menemukan kosakata yang tidak	4	8	32	40	
	dipahami di dalam teks bahasa	3	21	63	40	
	Jepang pada mata kuliah Dokkai	2	11	22	40	
	Enshu.	1	0	0	40	
				117	160	73.12%
23	Menemukan pola kalimat yang	4	6	24	40	
	tidak dipahami di dalam teks	3	16	48	40	
	bahasa Jepang yang diajarkan	2	17	34	40	
	pada mata kuliah Dokkai Enshu.	1	1	1	40	
				107	160	66.8%
24	Dosen terlalu cepat dalam	4	1	4	40	
	menyampaikan materi teks	3	3	9	40	
	bahasa Jepang pada mata kuliah	2	20	40	40	
	Dokkai Enshu.	1	16	16	40	
				69	160	43.12%
25	Materi teks bahasa Jepang	4	2	8	40	
	Dokkai Enshu terlalu sulit.	3	9	27	40	
		2	25	50	40	
		1	4	4	40	
				89	160	55.62%
26	Mengalami kesulitan ketika	4	1	4	40	
	membaca teks bahasa Jepang	3	11	33	40	

	pada mata kuliah Dokkai Enshu.	2	25	50	40	
		1	3	3	40	
				90	160	56.25%
27	Mengalami kesulitan ketika	4	5	20	40	
	memahami teks bahasa Jepang	3	14	42	40	
	pada mata kuliah Dokkai Enshu.	2	21	42	40	
		1	0	0	40	
				104	160	65%

4.2 Analisis Data

Setelah mengetahui prosentase jawaban tiap butir pertanyaan angket, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban dan juga dengan menggunakan hasil tes. Hasilnya adalah sebagai berikut,

4.2.1 Kesulitan

Kesulitan pada kosakata, kanji, dan pola kalimat pada teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu dapat diketahui dari jawaban angket no. 21, 22, 23, 26, dan 27.

- (1) Pertanyaan angket (no.21) : *apakah ditemukan kanji yang tidak dimengerti artinya ketika membaca teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.,*

Analisis : tingkat prosentase menemukan kanji yang tidak dimengerti tinggi dengan besar prosentase 73,12%. Mahasiswa kurang dalam menambah jumlah kanji yang harus dihafalkan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.

- (2) Pertanyaan angket (no.2) : *ditemukannya kosakata yang tidak diketahui maknanya di teks bahasa Jepang yang diajarkan pada ata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : tingkat menemukan kosakata yang tidak diketahui maknanya tinggi dengan besar prosentase 73,12%%. Banyaknya kosakata yang tidak dimengerti sangat menghambat proses pemahaman teks bahasa Jepang yang dibaca.

- (3) Pertanyaan angket (no.23) : *ditemukannya pola kalimat yang tidak dimengerti dalam teks Dokkai Enshu.*

Analisis : tingkat pola kalimat yang tidak dipahami tinggi dengan besar prosentase 66,8%. Pemahaman pola kalimat yang kurang sangat berpengaruh terhadap pemahaman teks yang dibaca. Dengan demikian pola kalimat menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika memahami teks bahasa Jepang.

- (4) Pertanyaan anget (no. 26 & 27) : *kesulitan membaca dan memahami teks bahasa Jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : diperoleh hasil mahasiswa kesulitan dalam membaca dan memahami karena memiliki prosentase tinggi yaitu 56,25% dan 65%

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan ketika membaca dan memahami teks bahasa Jepang. Pernyataan tersebut ditunjang dengan hasil tes yang diberikan peneliti kepada responden.

4.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan

Terdapat dua faktor penyebab kesulitan yaitu faktor intern (intelegensi, bakat&minat, fisiologi&psikologi, dan cara belajar) dan faktor ekstern (pengajar&metode pengajaran dan masyarakat)

4.2.2.1 faktor intern

a. Intelegensi

(1) Pertanyaan angket (no.6) : *pemahaman materi teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman materi tinggi dengan besar prosentase 62,5%. Yang dimaksud dengan materi adalah materi garis besar dari teks atau tema teks. Mahasiswa hanya paham dengan tema dari teks yang dibaca.

(2) Pertanyaan angket (no.8) : *pemahaman kosakata baru yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : mahasiswa tidak begitu paham dengan kosakata baru yang diajarkan, karena memiliki prosentase 60,62% dengan tingkat tinggi. Padahal setiap kosakata baru yang diberikan setiap materi, akan muncul juga di teks yang akan diajarkan. Apabila mahasiswa paham dengan benar kosakata baruyang diberikan, akan membantu mahasiswa dalam memahami teks yang aka diajarkan.

(3)Pertanyaan angket (no.9) : *tingkat pemahaman hubungan antar kalimat dalam teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : tingkat pemahaman rendah, karena memiliki prosentase 55,62%. Padahal pemahaman hubungan antar kalimat sangat membantu mahasiswa dalam memahami suatu teks.

Pertanyaan-pertanyaan angket tentang intelegensi atau tingkat pemahaman mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang apa yang diajarkan kurang untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar, khususnya pelajaran Dokkai Enshu yaitu pemahaman teks bahasa Jepang sebagai pokok bahasan.

b. Bakat dan Minat

(1) Pertanyaan angket (no.10 dan 11) : *tingkat bakat atau kemahiran mahasiswa dalam mencari ide pokok tiap paragraf dan membuat kesimpulan dari teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : mahasiswa memiliki tingkat bakat atau kemahiran yang rendah, karena hanya memiliki besar prosentase 53,12% dan 50,62%.

(2) Pertanyaan angket (no.1 dan 2) : *tingkat ketertarikan pada bacaan bahasa Jepang dan kesukaan dalam membaca teks bahasa Jepang.*

Analisis : mahasiswa memiliki tingkat ketertarikan pada bacaan bahasa Jepang tinggi karena memiliki besar prosentase 57,5%. Akan tetapi untuk tingkat kesukaan membaca bacaan bahasa Jepang kurang karena hanya memiliki prosentase 55% dengan tingkat rendah. Mahasiswa hanya tertarik pada bacaan bahasa Jepang, akan tetapi kurang suka dalam membaca. Kurangnya kesukaan membaca, membuat kurangnya frekuensi membaca bahasa Jepang sehingga menyebabkan mahasiswa susah memahami suatu teks bahasa Jepang.

(3) Pertanyaan angket (no.4) : *tingkat minat mahasiswa memperhatikan dosen ketika perkuliahan.*

Analisis : mahasiswa memiliki tingkat minat memperhatikan dosen sangat tinggi karena memiliki prosentase 79,3%. Mahasiswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk memperhatikan dosen ketika perkuliahan. Hal ini diharapkan bisa menjadi penunjang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

(4) Pertanyaan angket (no.13) : *minat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh dosen.*

Analisis : tingkat minat mahasiswa dalam mengerjakan tugas sendiri yaitu rendah karena hanya memiliki prosentase 54,3%. Hal tersebut menjadi penghambat perkembangan mahasiswa dalam memahami teks karena mahasiswa kurang mengasah kemampuan diri sendiri.

Dari pertanyaan-pertanyaan angket mengenai faktor intern mengenai bakat dan minat yang dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa minat mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen di kelas tinggi, akan tetapi tidak ditunjang dengan kesukaan membaca bacaan bahasa Jepang. Ditambah dengan kurangnya minat mahasiswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal itu menjadi faktor sulitnya mahasiswa mencari ide pokok dan menyimpulkan teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.

c. Fisiologi dan Psikologi

Pertanyaan angket (no.18 dan 19) : *kondisi psikis/kejiwaan dan fisik mempengaruhi dalam memahami teks bahasa jepang ketika perkuliahan Dokkai Enshu.*

Analisis : diperoleh hasil bahwa faktor psikis dan fisik mempengaruhi dalam memahami teks bahasa Jepang ketika perkuliahan Dokkai Enshu karena memiliki besar prosentase 70% dan 72,5% dengan tingkat prosentase tinggi. Hal ini menjadi faktor terbesar yang menjadikan mahasiswa kesulitan memahami teks bahasa Jepang, karena mahasiswa masih belum bisa mengontrol psikis mereka dalam belajar.

d. Cara Belajar

(1) Pertanyaan angket (no.3) : *apakah mahasiswa membaca teks bahasa jepang diluar jam perkuliahan.*

Analisis : mahasiswa kurang dalam menggunakan kebiasaan cara belajar ini untuk menambah kemahiran dalam membaca dan memahami suatu teks bahasa Jepang, karena hanya memiliki prosentase 48,12% dengan tingkat rendah.

(2) Pertanyaan angket (no.16) : *apakah mahasiswa mempunyai kebiasaan mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum perkuliahan Dokkai Enshu sebagai salah satu cara belajar.*

Analisis : mahasiswa juga kurang dalam menggunakan cara belajar ini untuk mengurangi tingkat kesulitan yang dialami, karena cara belajar ini hanya memiliki prosentase 53,75 % dengan tingkat rendah.

(3) Pertanyaan angket (no.17) : *apakah mahasiswa menggunakan cara belajar evaluasi dengan cara mengulang membaca kembali agar lebih memahami teks bahasa Jepang yang telah diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu.*

Analisis : mahasiswa kurang memiliki kesadaran diri untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan di kampus, karena hanya memperoleh prosentase 42,5% dengan tingkat rendah.

Hal tersebut di atas menjadi faktor seringkali terjadi kesulitan dalam memahami teks yang dipelajari diperkuliahan. Karena mempersiapkan pelajaran,

evaluasi dengan cara membaca berulang-ulang merupakan faktor yang bisa menunjang kemampuan pembelajar untuk memahami suatu teks bahasa asing.

4.2.2.2 Faktor Ekstern

a. Pengajar (dosen) dan Metode Pengajaran

(1) Pertanyaan angket (no.5) : *apakah pengajar (dosen) menyampaikan dengan jelas tentang teks dan materi pembelajaran Dokkai Enshu.*

Analisis : kemampuan dosen dalam menyampaikan materi bagus karena memperoleh prosentase yang sangat tinggi yaitu 78,12 %. Hal ini menjadi penunjang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

(2) Pertanyaan angket (no.12) metode pengajaran : *apakah dosen memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu agar mengasah kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Jepang dengan cara membuat kesimpulan,.*

Analisis : dosen telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan cara memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari teks yang diajarkan, dengan harapan membantu mahasiswa dalam memahami teks bahasa Jepang. Frekuensi pemberian tugas pada mahasiswa memiliki tingkat tinggi karena memperoleh besar prosentase 58,12%.

(3) Pertanyaan angket (no.14) : *apakah dosen membahas tugas yang diberikan agar mahasiswa mengetahui sejauh mana memahami teks bahasa Jepang dan materi yang telah diajarkan.*

Analisis : dosen telah melakukan hal tersebut karena memperoleh prosentase 69,3% dengan tingkat tinggi.

- (4) Pertanyaan angket (no.15) : *apakah dosen mengajarkan cara membuat kesimpulan dari teks bahasa Jepang.*

Analisis : dosen sudah menuntun mahasiswa dalam membuat kesimpulan dengan baik karena memperoleh prosentase 78,12% dengan tingkat sangat tinggi.

- (5) Pertanyaan angket (no.24) : *metode penguasaan dosen apakah terlalu cepat dalam menyampaikan materi teks Dokkai Enshu.*

Analisis : diperoleh hasil bahwa pengajaran dosen tidak terlalu cepat, karena memperoleh prosentase rendah yaitu 43,12% dengan tingkat rendah.

Disimpulkan bahwa dari pihak pengajar tidak ada masalah. Pengajar atau dosen telah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi, mengajarkan cara memahami dan membuat kesimpulan.

b. Masyarakat

Pertanyaan angket (no.20) lingkungan masyarakat : *apakah mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jepang yang*

diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu, membahasnya dengan teman-teman atau keluarga yang mengartikan bahwa lingkungan masyarakat menunjang dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya untuk memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada perkuliahan.

Analisis : lingkungan masyarakat mahasiswa kurang menunjang dalam proses pembelajaran karena hanya memperoleh prosentase 46,8% dengan tingkat rendah.

4.3 Hasil Analisis Soal Tes

Dari delapan butir soal tes yang diberikan kepada 40 responden, ditemukan 50% responden mendapatkan nilai dibawah 60 dengan indeks nilai C. Hal itu dikarenakan di dalam teks bahasa Jepang terdapat banyak kosakata, kanji, pola kalimat yang tidak dipahami oleh mahasiswa, serta mahasiswa kurang mampu mengemukakan jawaban. Dalam menjawab pertanyaan, mahasiswa hanya mencari kalimat di teks yang sama dengan kalimat yang ada di pertanyaan. Selanjutnya menuliskan lanjutan dari kalimat yang sama di teks untuk menjadi sebuah jawaban tanpa memahami terlebih dahulu kalimat yang ditulisnya. Dengan demikian jawaban yang ditulis menjadi kurang tepat, bahkan cenderung salah karena jawaban tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Berikut ini adalah analisis per butir soal, dengan rincian skor :

Benar: 2

tidak lengkap: 1

salah: 0

Soal no. 1

① 1972年にどんな会議が開かれましたか。

② Jawaban yang benar : 第一回^{こくさい} ; 国際^{にんげん} ; 人間^{かんきょう} ; 環境^{かいぎ} ; 会議が
^{かいさい}開催されました。

③ Analisis :

- Sebanyak 2 responden mendapatkan skor 0 karena jawaban yang ditulis tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Itu. Hal ini disebabkan karena responden mencoba menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri, akan tetapi kalimat tersebut salah. Sebagai contoh jawaban responden untuk nomer satu, adalah
 国が効めえる環境問題をじんるいぜんたいのもんだいが開かれました。
- Sebanyak 18 responden mendapatkan skor 1 karena jawaban tidak lengkap, tetapi tetap mewakili jawaban yang benar. Sebagai contoh jawabannya, adalah 国際人間環境会議が開かれました。 Responden kurang menambahkan kosakata 第一回 “untuk pertama kalinya” pada awal kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang teliti dalam memahami pertanyaan yang diberikan.

Soal no. 2

① “私たちを取り巻く環境問題”とはどのような問題でしょうか。

② Jawaban yang benar : フロンガスによるオゾン^{そう}層の^{はかい}破壊や二酸化炭素^{おんしつ}など^{こうか};温室^{おんだん};効果ガスが引き起こす地球の^{おんだん}温暖化、さらには、^{さんせいう}酸性雨、^{さぼくか}砂漠化、そして^{しんりん}森林が増え、^{こうずい}洪水が起こる問題などです。

③ Analisis :

- 4 orang responden mendapatkan skor 0. 2 orang karena tidak menuliskan jawaban atau tidak menjawab, serta 2 orang lagi menjawab dengan jawaban yang salah. Sebagai contoh jawaban responden adalah 私たちを取り巻くちきゅう問題です。Pada pertanyaan diminta menjelaskan permasalahan apa saja, tetapi responden tidak menyebutkan permasalahannya. Hal tersebut diakibatkan karena responden tidak memahami pertanyaan yang diberikan dan tidak memahami apa yang ditulis sebagai jawaban, apakah sesuai untuk jawaban dari pertanyaan yang diberikan atau tidak. Responden tidak memahami bagian teks yang menjelaskan tentang apa yang diuraikan untuk pertanyaan nomer 2.

- 13 responden mendapatkan skor 1 karena kurang lengkap dalam menuliskan jawaban. Sebagai contoh jawaban responden, adalah フロンガスによる層の破壊や二酸化炭素^{おんしつ}など^{こうか};温室^{おんだん};効果ガスが引き起こすちきゅうの^{おんだん}温暖化です。Mahasiswa kurang

menuliskan さらには、^{さんせい}う;酸性雨、^{さぼく}か;砂漠化、そして
^{しんりん};森林が増え、^{こうずい};洪水が起こる問題などです。Sebenarnya
mahasiswa paham dengan pertanyaan dan jawaban yang diperlukan untuk
pertanyaan tersebut, akan tetapi kurang teliti dalam menjawab. Kurang
lengkapnya dalam menuliskan jawaban membuat skor yang diperoleh
kurang maksimal. Tidak lengkapnya responden dalam menjawab
dikarenakan responden kurang teliti dalam membaca dan memahami teks
karena masih ada jawaban untuk nomer 2 di kalimat berikutnya dalam teks.

Soal no. 3

- ① 世界各国が協力して国際的な努力を続けているのはなぜですか。
- ② Jawaban yang benar dan tepat : 環境問題自分の国だけで^{かいけつ};解決でき
ないし、早急に効果的な^{たいさく};対策を立てなければ、^{しんこく};深刻な状
況は広がり続けていくからです。
- ③ Analisis :
 - Sebanyak 22 responden memperoleh skor 0. 4 responden tidak menuliskan jawaban atau mengisi jawaban, dan 17 responden mengisi salah. Sebagai contoh jawaban responden yang salah, adalah 問題解決に向けたからです。Jawaban tersebut tidak bisa dipakai untuk menjawab pertanyaan nomer 3. Banyaknya responden yang memperoleh skor 0 untuk soal ini

dikarenakan mahasiswa belum terlalu paham pada teks yang menguraikan tentang apa yang ditanyakan pada pertanyaan nomer 3, dan karena jawaban untuk soal ini terdapat ditengah-tengah teks, hal ini membuat responden malas untuk mencarinya. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya ketertarikan mahasiswa pada bacaan bahasa Jepang dan belum paham dengan teks yang diberikan.

Soal no. 4

- ① 環境破壊の責任はどこにあると言われてますか。
- ② Jawaban yang benar dan tepat : 一部の^{こうぼく};工業国大きな責任があると
言われています。
- ③ Analisis :

Sebanyak 16 responden mendapatkan skor 0. Responden menuliskan jawaban menggunakan huruf hiragana, akan tetapi mereka salah menuliskannya. Sebagai contohnya adalah 一部のこうぼく国大きな責任があると言われてます. Dikarena kesalahannya sama, hal ini disebabkan karena mereka mencontek teman yang menjawab salah.

Soal no. 5

- ① 先進国で暮らす人々生活はどのようなものでしょうか。

② Jawaban yang benar dan tepat : 必要以上に車を使い、便利な電化製品
 い囲まれた生活です。

③ Analisis :

- Sebanyak 19 responden mendapatkan skor 0 karena jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan atau salah. Sebagai contoh jawaban responden yang salah adalah 工業化を進められるだけ進めてきた先進国と呼ばれる一部の国環境を破壊続けてきたのである。Responden salah mengutip kalimat yang ada di teks untuk dijadikan jawaban. Hal ini membuktikan bahwa responden tidak memahami apa yang dikutip, apakah sesuai atau tidak untuk dijadikan jawaban untuk soal nomer 5.
- Sebanyak 18 responden mendapatkan skor 1, karena kurang lengkap menuliskan jawaban. Sebagai contoh jawabannya, adalah ^{しげん};資源やエネルギーを消費続け、環境を^{よご};汚し続けているのは、ほかでもないそこに住む人間一人一人である。Jawaban kurang lengkap, akan tetapi sudah mewakili jawaban karena mempunyai arti yang serupa dengan jawaban dari kunci jawaban yang benar.

Banyaknya responden yang mendapatkan skor tidak sempurna, hal ini dikarenakan responden kurang memahami teks pada bagian apa yang ditanyakan di soal yang diberikan.

Soal no. 6

- ① 地球を守るために、どのような運動が生まれましたか。
- ② Jawaban yang benar dan tepat : “人間の^{つごう};都合ばかり考えるのではなく、すべての生き物が、自然のもたらす豊かな^{めぐ};恵みを同じように受けられる地球を^{めざ};目指そう”という運動が生まれました。
- ③ Analisis :
- Sebanyak 15 responden mendapatkan skor 0. 1 orang responden tidak menuliskan jawaban atau tidak mengisi jawaban, dan 14 responden menjawab salah. Sebagai contoh jawaban yang salah, adalah 今ゆっくりとだが広がってきている。Jawaban tersebut sama sekali tidak bisa untuk menjawab pertanyaan nomer 6. Mahasiswa tidak memahami pertanyaan, sehingga tidak bias mencari jawaban di teks untuk menjawab pertanyaan nomer 6.
 - Sebanyak 13 responden mendapatkan skor 1, mendapatkan skor 1 dikarenakan tidak lengkap dalam menuliskan jawaban. Padahal jawaban untuk pertanyaan ini sangat panjang. Sebagai contoh jawaban dari responden untuk pertanyaan nomer 6 adalah 一人一人意識変化や小さな歩みは、ちきゅうをまもるための大きなうんどうにつながるかくじつなはたらきうまれた。Jawaban tersebut sudah mewakili untuk pertanyaan nomer 6, akan tetapi kurang lengkap.

Soal no. 7

① 環境問題に取り組み、その解決を考えるのは何のためでしょうか。

② Jawaban yang benar dan tepat : 次の世代の人たち、さらには、

^{みらい}
;未来の子供たちにより良い地球を残すためです。

③ Analisis :

- 8 orang responden mendapatkan skor 0 karena tidak menuliskan jawaban.

- 15 orang responden mendapatkan skor 1 karena jawaban kurang lengkap.

Sebagai contoh jawabannya adalah おなじじだいに生きる人間のため。

Secara garis besar jawaban tersebut bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan nomer 7, akan tetapi kurang tepat karena ada jawaban yang lebih tepat di dalam teks.

Soal no. 8

① まとめを作ってください。

② Jawaban yang benar dan tepat 1972年に第一回^{こくさい} ;国際^{にんげん} ;人間

^{かんきょう} ;環境^{かいぎ} ;会議が^{かいさい} ;開催されました。地球温暖化が非常な早

さで進む。ながら、世界で前座の国が同僚区して効果的な方法で地

球の問題をしなければなりません。地球を守るためにがんばりましょう。

③ Analisis

- Sebanyak 16 orang responden mendapatkan skor 0, karena tidak menuliskan jawaban atau tidak menjawab.
- Sebanyak 16 orang responden mendapatkan skor 1. Sebagai contoh jawabannya, adalah 地球を守るためにがんばりましょう!! responden hanya menuliskan jawaban berupa ajakan saja, tetapi tidak menceritakan isi dari bacaan tersebut.

Banyaknya responden yang tidak menjawab, membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang tidak paham isi dari bacaan yang diberikan, maka dari itu responden tidak bisa membuat kesimpulan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, diketahui bahwa mahasiswa semester VI angkatan 2010 mengalami kesulitan ketika memahami teks bahasa Jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu. Kesulitan yang dialami ketika memahami teks antara lain:
 - a. kosakata,
 - b. kanji,
 - c. dan pola kalimat yang kurang dipahami oleh mahasiswa.
2. Mahasiswa kurang bisa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan tepat.
3. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa pada teks bahasa Jepang dan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar, rendahnya tingkat kesadaran untuk belajar sebelum perkuliahan ataupun mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh dosen pada perkuliahan, dan mahasiswa belum bisa mengatur emosi diri sendiri untuk menunjang keberhasilan belajar. Meskipun kualitas pengajar(dosen) baik dan telah melaksanakan tugasnya sebagai pengajar

dengan sangat baik, akan tetapi jika kesadaran mahasiswa dalam belajar kurang maka tujuan dari proses belajar mengajar akan susah dicapai.

4. Mahasiswa kurang memahami makna belajar yang sesungguhnya, bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam perkuliahan saja.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Supaya dapat mengurangi kesulitan pada kanji, kosakata, dan pola kalimat, sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan belajar mandiri. Belajar mandiri dilakukan dengan cara membaca teks berbahasa Jepang diluar perkuliahan, dengan menekankan pembelajarannya pada aspek kosakata, kanji, dan pola kalimat mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks Dokkai tingkat menengah, sebaiknya berkonsultasi dengan teman atau dengan dosen yang ahli dalam bidang bahasa Jepang khususnya dalam bidang Dokkai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiyasu, Todo. 1996. *Gakushuu Kanji Jiten*. Jepang : Shougakukan
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Hamalik, Oemar. 1975. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsoti.
- Nakanishi, Yaeko dan Naoko Cino. 1991. *Nihongo Wo Oshieru*. Japan
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Nurhayati, R. Rina (2005). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Dalam Mata Kuliah Dokkai Pada Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta : IKAPI.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Yayasan Media ALO Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Jawa Barat : IKAPI

Salam, Andri. (2008). *Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang (Dokkai) Mahasiswa Tingkat III Program Studi Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung; tidak diterbitkan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Soedarsono. (2000). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif (Speed reading)*. Jakarta: Gramedia.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: PUSTAKA BELAJAR.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.

Turahmat. 2010. *Teknik-Teknik Membaca*. Semarang : Pustaka Najwa.

Widyoko, Eko Putro. 2012. *Tekhnik Penyusunan Istrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

<http://ja.wikipedia.org/wiki/読解>

<http://www.hisamura.com>

LAMPIRAN

#Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab,
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda ceklist (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

#Keterangan :

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Apakah anda tertarik membaca teks bahasa jepang ?				
2	Apakah anda suka membaca teks bahasa jepang ?				
3	Apakah anda membaca teks bahasa jepang di luar materi dan jam perkuliahan ?				
4	Apakah anda memperhatikan dosen ketika perkuliahan Dokkai Enshu di kelas ?				
5	Apakah dosen anda menyampaikan dengan jelas tentang teks dan materi Dokkai Enshu ?				
6	Apakah anda memahami materi teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
7	Apakah anda paham pola kalimat yang ada di teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
8	Apakah anda memahami kosakata baru yang diajarkan di tiap materi pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
9	Apakah anda memahami hubungan antar kalimat yang ada di tiap paragraf pada teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
10	Apakah anda bisa mencari ide pokok tiap paragraf ketika membaca teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
11	Apakah anda bisa membuat kesimpulan ketika membaca teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
12	Apakah dosen anda memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari teks bahasa jepang yang				

	di ajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
13	Apakah anda membuat sendiri tugas tersebut ?				
14	Apakah dosen anda membahas tugas yang diberikan tersebut di kelas ?				
15	Apakah dosen anda mengajarkan cara membuat kesimpulan dari teks bahasa jepang ?				
16	Apakah sebelum perkuliahan Dokkai Enshu, anda mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu ?				
17	Apakah anda mengulang membaca kembali untuk lebih memahami teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu setelah perkuliahan selesai ?				
18	Apakah kondisi fisik anda mempengaruhi dalam proses pemahaman tek bahasa jepang ketika perkuliahan Dokkai Enshu ?				
19	Apakah kondisi psikologis/kejiwaan anda mempengaruhi anda dalam memahami teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
20	Ketika anda mengalami kesulitan memahami teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu, apakah anda membahasnya dengan teman di uar jam perkuliahan ?				
21	Apakah anda menemukan kanji yang tidak anda mengerti artinya ketika membaca teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
22	Apakah anda menemukan kosakata yang tidak anda ketahui artinya ketika membaca teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
23	Apakah anda menemukan pola kalimat yang tidak anda pahami di dalam teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
24	Apakah dosen anda terlalu cepat dalam menyampaikan materi teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
25	Apakah materi teks bahasa jepang yang diberikan pada mata kuliah Dokkai Enshu terlalu sulit bagi anda ?				
26	Apakah anda mengalami kesulitan ketika membaca teks bahasa jepang pada mata kuliah Dokkai Enshu ?				
27	Apakah anda mengalami kesulitan ketika memahami teks bahasa jepang yang diajarkan pada mata uliah Dokkai Enshu ?				

Kisi-kisi Angket

No	Indikator	No. Soal
1	Kesulitan : <ul style="list-style-type: none"> - Kosakata - Kanji - Pola kalimat - Teks bahasa Jepang 	21, 22, 23, 26, 27
2	Faktor Intern :	
	Intelegensi	6, 7, 8, 9
	Bakat	10, 11
	Minat	1, 2, 4, 13
	Fisiologis dan Psikologis	18, 19
	Cara belajar	3, 16, 17
3	Faktor Ekstern	
	Lingkungan Sekolah :	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar (dosen) - Metode pengajaran - Materi 	5 12, 14, 15, 24 25
	Masyarakat	20

Nama :

NIM :

Bacalah teks di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan yang sudah disediakan.

1972年に第一回^{こくさい にんげん かんきょう かいぎ};国際^{こくさい};人間^{にんげん};環境^{かんきょう};会議^{かいぎ}が
^{かいさい};開催され、多くの国が^{さんか};参加した。それ以来、^{ちきゅう};地球
^{かんきょう};環境に関する国際会議は^{ていきてき};定期的^{ていきてき}に続けられ、それぞれの国が^{かか};抱
 える環境問題を^{じんるい ぜんたい};人類^{じんるい};全体の問題としてとらえ、解決に取り組ん
 でいる。

私たちを^{と ま};取り^と巻く環境問題は、フロンガスによるオゾン^{そう};層^{そう}の
^{はかい};破壊や二酸化炭素など^{おんしつ こうか};温室^{おんしつ};効果ガスが引き起こす地球の
^{おんだん};温暖化、さらには、^{さんせいう さぼくか};酸性雨^{さんせいう}、^{しんりん};砂漠化^{さぼくか}、そして^{しんりん};森林^{しんりん}が
 増え、^{こうずい};洪水^{こうずい}が起こる問題など、どれ一つ取り上げてみても自分の国
 だけで^{かいけつ};解決^{かいけつ}できるようなものではない。これらの問題を引き起こし
 ている^{げんいん};原因^{げんいん}である環境破壊は非常な^{はや};速^{はや}さで進む一方であり、早急
 に効果的な^{たいさく};対策^{たいさく}を立てなければ、この^{しんこく};深刻^{しんこく}な状況はどんどん広
 がり続けていく。そこで、世界^{かつこく};各国^{かつこく}が立ち上がり、協力して、問題
 解決に向けた国際的な努を続けているのである。

地球の環境破壊は、一部の工業国大きな責任があると言われる。少
 しでも^{ゆた};豊^{ゆた}かで便利な生活をしようと、工業化を進められるだけ進めて

きた先進国と呼ばれる一部の国環境を破壊続けてきたのである。しかし、毎日の暮らしの中で、^{しげん} ;資源やエネルギーを消費続け、環境を^{よご} ;汚し続けているのは、ほかでもないそこに住む人間一人一人である。必要以上に車を使い、便利な電化製品に囲まれた毎日の生活のあり方そのものが問われなければならないのである。一人一人が生活習慣を変えることなく、このまま空気や水や土を^{おせん} ;汚染し続ければ、草や木など植物が^か ;枯れ、^{のうさくもつ} ;農作物も、^{かちく} ;家畜も育たなくなる。その状態がさらに進めば、環境破壊は^{ちきゅう} ;地球^{きぼ} ;規模に広がり、だれも生きられなくなる日が来るのは明らかである。

そうした反省に立つ、^{こじん} ;個人の^{いしき} ;意識も少しずつではあるが変わり始めた。一人一人資源のリサイクルを考え、^{はいき} ;排気ガスを減らし、エネルギーを^{せつやく} ;節約するなどし始めた。環境破壊がこれ以上^{かくだい} ;拡大し、手遅れにならないうちに何か手を打たなくてはと考えて、^{あゆ} ;歩み始めた。確かに現在の状況を急速に変えることはできないかもしれない。個人の力など地球環境を破壊してきた力とは比べものにならないほどちっぽけなものかもしれない。しかし、一人一人意識変化や小さな歩みは、地球を守るための大きな運動につながる確実な動きである。さらには、“人間の^{つごう} ;都合ばかり考えるのではなく、すべての生き物が、自然のもたらす豊かな^{めぐ} ;恵みを同じように受けられる地球を^{めざ} ;目指そう”と云う運動を

生み出し、今ゆっくりとだが広がってきている。命あるものすべてが、地球というふるさとを共有し、そこで強制できるようにと、^{きぎょう};企業は（地球に優しい）商品の^{せいぞう};製造を始め、世界中で NGO や NPO と呼ばれるボランティアグループが次々に^{たんじょう};誕生し、活動を続けている。

環境問題に取り組み、その解決を考えることは、今、同じ時代に生きる人間のためだけではなく、次の世代の人たち、さらには、^{みらい};未来の地球の子供たちに対する私たちの責任でもある。人間一人一人が（地球に優しい）存在になり、（ふるさとは地球です）と美しい地球を^{ほこ};誇れる日が来るかどうか、それは私たち^{しだい};次第なのである。

1. 1972年にどんな会議が開かれましたか。
2. “私たちを取り巻く環境問題”とはどのような問題でしょうか。
3. 世界各国が協力して国際的な努力を続けているのはなぜですか。
4. 環境破壊の責任はどこにあると言われてますか。
5. 先進国で暮らす人々生活はどのようなものでしょうか。
6. 地球を守るために、どのような運動が生まれましたか。
7. 環境問題に取り組み、その解決を考えるのは何のためでしょうか。
8. まとめを作ってください。

No	Variable	Sub Variable	Tujuan	No. Soal	Bobot per Soal
1	Kesulitan mahasiswa memahami teks dokkai tingkat menengah.	Isi dari teks.	Untuk mengetahui apakah mahasiswa paham dengan apa yang ada di dalam teks.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	2
		Kesimpulan dari teks.	Untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat mengambil kesimpulan dari teks.	8	2